

Pendampingan Metode Montessori untuk Anak kepada Anggota *Women Skills Academy* di Desa Sidomulyo, Bantul

Montessori Method Assistance for Children to Members of the Women Skills Academy in Sidomulyo Village, Bantul

Ambar Pratiwi^{1*}, Rifa Fatma Jinan¹, Kholifatul Asyisyifaa Nur Wibawati¹, Bayu Setiawan²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknoogi Terapan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191 - Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191 - Indonesia

*E-mail corresponding author: ambar@bio.ac.id

Received: 19 September 2023; Revised: 06 November 2023; Accepted: 24 November 2023

Abstrak. Penduduk perempuan Desa Sidomulyo berpendidikan setingkat Sekolah Dasar dan sekolah menengah sehingga kualitas SDM masih perlu ditingkatkan, hal ini tentu saja juga berpengaruh dalam pola asuh anak. Salah satu pola asuh yang baik untuk diterapkan baik di rumah maupun di sekolah adalah metode Montessori, yang tepat digunakan dalam upaya pembentukan karakter bagi anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu Desa Sidomulyo yang diwadahi oleh *Women Skills Academy* (WSA) mengenai pola asuh metode Montessori melalui penyuluhan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi terhadap anggota WSA usia 15-45 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan pre-test dan post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 20 ibu-ibu desa Sidomulyo yang sangat antusias. Ibu-ibu desa Sidomulyo semangat mengikuti penyuluhan ini karena adanya praktik sederhana permainan menggunakan media seperti plastisin dan origami untuk meningkatkan kemampuan motorik anak-anak. Adanya peningkatan hasil pengukuran pemahaman ibu-ibu desa Sidomulyo mengenai metode Montessori setelah penyuluhan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman peserta dari 49,58% menjadi 76,25% yaitu meningkat sebesar 27,67%.

Kata Kunci: Montessori, penyuluhan, *parenting*

Abstract. The female population of Sidomulyo Village is educated at the primary and secondary school levels, so the quality of human resources still needs to be improved, which of course also affects parenting. One of the good parenting methods to be applied both at home and at school is the Montessori method, which is appropriate for use in character building efforts for children. This service activity aims to increase the understanding of Sidomulyo Village mothers who are accommodated by the Women Skills Academy (WSA) regarding the Montessori method of parenting through counseling. The method used was lectures and discussions for WSA members aged 15-45 years. Data collection was done by pre-test and post-test. This activity was attended by 20 Sidomulyo village mothers who were very enthusiastic. Sidomulyo village mothers were enthusiastic about participating in this counseling because of the simple practice of games using media such as plasticine and origami to improve children's motor skills. There is an increase in the measurement of Sidomulyo village mothers' understanding of the Montessori method after counseling. This is evidenced by the increase in participants' understanding from 49.58% to 76.25%, an increase of 27.67%.

Keywords: Montessori, counseling, parenting.

DOI: 10.30653/jppm.v9i1.660



1. PENDAHULUAN

Desa Sidomulyo merupakan sebuah desa yang terletak di Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Terdapat 7.139 penduduk perempuan dari total 14.110 penduduk di Desa Sidomulyo. Berdasarkan data monografi kantor pemerintah Desa Sidomulyo, dari 3.158 penduduk perempuan dalam usia produktif terdapat 324 penduduk perempuan yang memiliki mengelola rumah tangga atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Selain itu, diketahui pula 2.326 penduduk Desa Sidomulyo berpendidikan setingkat Sekolah Dasar (Disdukcapil Bantul, 2019). Rendahnya tingkat pendidikan ini menjadikan kemampuan *parenting* ibu di Desa Sidomulyo rendah. Hal ini dapat menyebabkan tidak terciptanya generasi muda terbaik. Perempuan akan menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya, maka penting bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang baik untuk membentuk generasi terbaik.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang sangat penting dan harus terpenuhi sepanjang hidup (Masyrofah, 2017). Pendidikan ini menjadi penting agar masyarakat dapat mengembangkan dirinya dan memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk memajukan bangsa dan negaranya (Nadia dkk., 2022). Pendidikan diperlukan sejak usia dini sehingga perlu mengetahui materi dan metode mendidik anak pada usia dini (Afifah & Kuswanto, 2020).

Upaya pembentukan generasi terbaik ini harus dilakukan sejak dini, mulai dari asupan nutrisi, pendidikan maupun lingkungan. Pada umumnya, proses pembelajaran di sekolah-sekolah sudah berjalan cukup baik, namun penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang optimal. Dan sangat diperlukan adanya variasi media dan metode pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat meningkat kualitasnya (Sari et al., 2022). Dalam proses pembelajaran terutama untuk sekolah-sekolah dasar maka peran dari orang tua sangat besar untuk mendukung perkembangan anak (Fadlillah & Rahmawati, 2022).

Dewasa ini terdapat metode pembelajaran untuk usia dini, yaitu metode Montessori ditemukan oleh Maria Montessori. Metode montessori adalah metode yang dirumuskan berdasar teori Montessori yang dapat digunakan dalam ranah pendidikan anak dan disusun berdasarkan teori perkembangan anak (Azkia & Rohman, 2020). Montessori juga meyakini bahwa dengan membebaskan anak memilih apa yang ingin dipelajari maka akan mempercepat proses penerimaan materinya (Anggela dan Krisnayanti, 2021). Menurut Montessori, anak-anak mengalami kemajuan melalui tahapan-tahapan perkembangan yang memerlukan jenis pembelajaran yang tepat (Elytasari, 2017).

1. Usia 0-6 tahun, pada fase ini anak melalui proses berkomunikasi, pengenalan lingkungan, dan penyerapan informasi yang cepat. Sehingga proses belajar menggunakan bahasa dan matematika diterima secara bertahap menggunakan media yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan anak.
2. Usia 6-12 tahun, pada fase ini anak mengembangkan, memperkuat, memperluas dan mengasah kemampuan yang telah dipelajari di fase pertama
3. Usia 12-18 tahun, pada fase ini anak memasuki fase remaja sehingga akan mengalami perubahan fisik dan eosi untuk mempersiapkan anak masuk ke fase kedewasaan

(Anggela & Krisnayanti, 2021).

Kelebihan dari metode montessori ini adalah pemberian pendidikan disesuaikan dengan tingkatan perkembangan anak, montessori menggunakan konsep *freedom* atau kebebasan sehingga anak dapat berkembang sesuai tempo, pembelajaran dengan *student centered*, dan menggunakan minat spontan otoaktivitas dan keaktifan dalam pembelajaran (Kiuk & Susanto, 2023).

Pendampingan metode montessori ini kerap kali diterapkan pada tenaga-tenaga pendidik. Anugrahana (2019), melakukan pendampingan bagi guru di TK Kanisius Immakulata, Surakarta dan mendapatkan respon positif dari sasaran. Selain itu, hal serupa dilakukan oleh Patricia dkk. (2023) di SD ulil Albab Kepanjen Kabupaten Malang dengan mengajar matematika dengan metode Montessori. Hasilnya menunjukkan siswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari matematika, siswa menjadi lebih mudah dan nyaman mempelajari matematika, dan mahasiswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran matematika.

Imamah (2019) mengimplementasikan metode montessori di Sekolah Dasar untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Melalui metode Montessori, anak dilatih untuk bekerjasama, memiliki rasa simpati dan empati. Penerapan dilakukan dengan memberikan pengalaman sosial diantaranya belajar bertingkah laku dengan cara yang diterima masyarakat, belajar memainkan peran sosial, serta mengembangkan sikap sosial terhadap individu dan aktivitas sosial di masyarakat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak ditandai dengan kepedulian anak terhadap sesama, saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Selain penerapan keterampilan sosial, metode montessori juga dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap mandiri pada anak seperti yang diteliti oleh Kamil & Ariyani (2023). Menumbuhkan sikap mandiri pada anak dengan metode montessori melalui kegiatan pembelajaran *practical life* menunjukkan adanya peningkatan.

Metode montessori banyak memberikan manfaat dalam perkembangan sensorik, motorik, sikap dan pengetahuan anak. Maka dari itu menjadi penting untuk menanamkan pengetahuan metode montessori kepada masyarakat perempuan terutama seorang ibu agar dapat memberikan pendidikan kepada anaknya sejak dini. Pendidikan sejak dini dapat menjadi awal yang baik untuk membentuk generasi penerus yang baik dan kompeten.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan Metode Montessori untuk Anak kepada Anggota *Women Skills Academy* (WSA) di Desa Sidomulyo, Bantul adalah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi berupa penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta yaitu anggota WSA usia 15-45 tahun. Peserta yang mengikuti penyuluhan ada 20 peserta yang dilakukan rumah warga RT 2 Pedukuhan Cangkring Desa Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Materi utama yang diajarkan kepada peserta adalah materi pendampingan montessori kepada anak. pemateri dalam penyuluhan ini adalah Ibu Dra. Sayuti, MM. Beliau merupakan anggota Pimpinan Daerah Aisyiyah Bantul. Pengambilan data dilakukan dengan diadakannya pre-test dan post-test. Data dianalisis menggunakan Microsoft excel dengan mencari rata-rata nilai pretest dan posttest sehingga diketahui peningkatan pengetahuan peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Montessori merupakan adalah metode populer dalam pendidikan dengan menekankan pada peningkatan keahlian dan potensi anak secara mandiri dan alami (Loka & Listiana, 2023). Metode Montessori memiliki prinsip untuk dapat mengembangkan kemandirian anak dalam belajar yang berarti bebas dari campur tangan orang dewasa sehingga pendidik hanya akan menjadi pengarah dan pendukung belajar anak. Maria Montessori berpendapat pendidik dalam pendidikan konvensional

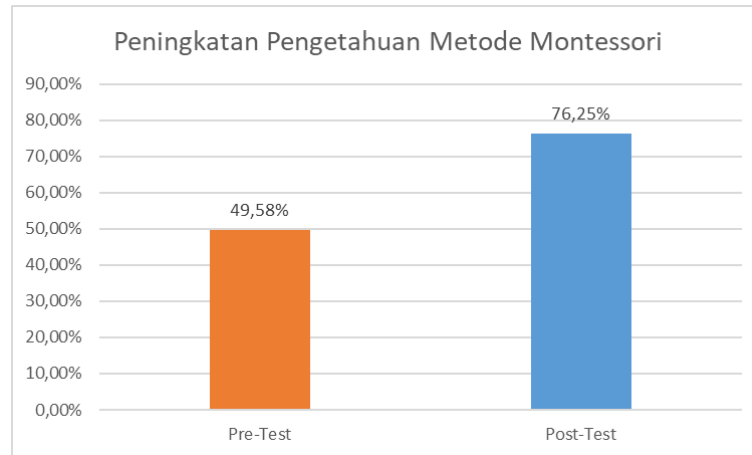
anak usia dini akan membelenggu perkembangan jiwa anak (Kiuk & Susanto, 2023). Metode Montessori telah banyak diterapkan di beberapa sekolah salah satunya yaitu Girikarnika Montessori *Preschool* yang memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) Metode Montessori merupakan pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran (*children center*); (2) Karena setiap anak memiliki keunikan dan anak memiliki masa peka, sehingga irama perkembangan anak tidak akan sama; (3) Pembelajaran yang melibatkan seluruh indra dan gerakan tubuh, dapat mempermudah anak dalam menyerap informasi; (4) Anak diberikan kebebasan dalam memilih aktivitas yang ingin dilakukan, namun bertanggungjawab dalam aktivitas tersebut; (5) Metode Montessori membentuk anak menjadi anak yang mandiri, sehingga anak dapat melakukan aktivitas untuk dirinya sendiri; (6) Montessori menerapkan sistem pencampuran usia dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas; (7) Laporan harian yang dibuat oleh guru setelah pembelajaran, secara detail memberitahukan kepada orangtua bahwa setiap hari anak memiliki perkembangan kemajuan; (8) Penilaian berbasis metode Montessori bukan hanya sekedar pertanyaan anak belum mampu dan anak sudah mampu saja, namun juga dideskripsikan sejauh mana perkembangan anak. Hal ini menjadikan orangtua mengetahui perkembangan anaknya (Laksmi dkk., 2021).

Pendampingan Metode Montessori untuk Anak kepada Anggota *Women Skills Academy* (WSA) di Desa Sidomulyo, Bantul dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada anggota WSA yang berusia 15-45 tahun berupa pendidikan non-formal dengan pemaparan materi secara ceramah dan dilakukan sesi diskusi (Gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu 23 juli 2023 di Pedukuhan Cangkring Desa Sidomulyo Kabupaten Bantul.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan metode montessori kepada anggota WSA

Pendidikan non-formal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai salah satunya Metode Montessori untuk anak-anaknya karena menurut Aisya dkk. (2022) Montessori dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang kreatif untuk anak usia dini dikarenakan dengan Montessori dapat membantu anak untuk mengembangkan minat dan juga mempersiapkan untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Peningkatan pemahaman diukur dengan adanya pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pematerian. Hasil yang didapat berdasarkan nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu masyarakat mengalami peningkatan pemahaman terhadap Metode Montessori 26,7% (Gambar 2). Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan pengetahuan metode montessori anggota *Women Skills Academy* (WSA) di Desa Sidomulyo, Bantul

Hasil pretest dan postest yang telah diisi peserta menunjukkan bahwa pendampingan anak menggunakan metode montesori dapat membuat anak-anak merasa tertarik dalam menerima pelajaran atau keterampilan tertentu. Kegiatan pendampingan ini juga dilakukan dengan praktik sederhana permainan menggunakan media seperti plastisin dan origami yang disarankan dalam Metode Montessori (Gambar 3). Metode Montessori sangat berperan untuk membangun dan mengembangkan jiwa kemandirian anak serta peningkatan keterampilan motorik. Bermain menggunakan media seperti plastisin pada anak memiliki manfaat seperti dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak (Kartini & Sujarwo, 2014).



Gambar 3. Praktik sederhana permainan dengan media plastisin

Permainan yang disarankan juga dalam Metode Montessori yaitu melipat kertas origami (Gambar 4). Permainan ini banyak membutuhkan kreativitas dalam pembuatannya sehingga anak dapat dengan bebas berimajinasi, selain dari itu kemampuan motorik halus anak akan sangat dilatih dalam permainan ini. Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik sehingga mungkin anak untuk melakukan ketepatan dan

kecermatan dalam gerakannya serta meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan jari-jemarinya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Sum dkk., 2021).



Gambar 4. Praktik sederhana permainan dengan media origami

4. SIMPULAN

Pendampingan metode Montessori dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan data hasil pretest dan posttest peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait metode montessori. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman peserta dari 49,58% menjadi 76,25% yaitu meningkat sebesar 2,67%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran Kemahasiswaan (BELMAWA) sebagai pemberi dana hibah pengabdian masyarakat melalui skema Program Peningkatan Kapasitas Ormawa (PPKO) 2023. Selain itu juga kepada piha perguruan tinggi terkhusus Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Ahmad Dahlan yang telah membantu tim dalam hal materi, sarana, dan prasarana, kepada dosen pendamping, mitra-mitra, dan teman seperjuangan tim PPKO HMPS Biologi yang telah berusaha sampai terlaksananya kegiatan.

REFERENSI

- Afifah, D.N., & Kuswanto. (2020). Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 57-68. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/4950/3038>.
- Aisya, R. A., Winata, W., & Dewi H. I. (2022). Fenomena Implementasi Montessori Sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Pra Sekolah. *Jurnal Instruksional*, 3(2), 97-116. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/12346>.

- Anggela, I.A., & Krisnayanti, H. (2021). Konsep Pembelajaran Metode Montessori pada Tingkat Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, 2(12), 2615-2624. Retrieved from <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1667>.
- Anugrahana, A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Montessori Bagi Guru dan Siswa Tk Kanisius Immakulata Surakarta. *Abdimas Altrius: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113-119. Retrieved from <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2539>.
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Jurnal Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 14-22. Retrieved from <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1411>.
- Disdukcapil Bantul (2019). <https://sidomulyo-bantul.desa.id/first/penduduk/pendidikan>.
- Elytasari, S. (2017). Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *UNUGHA*, 3(1), 59-73. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2045>.
- Fadlillah, F. & Rahmawati, I.Y. (2022). Sekolah Keorangtuaan Bagi Ayah Anak Usia Dini Berstatus Single Parent Sesuai Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 7(3): 614-620. DOI: 10.30653/002.202273.85. <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/85/102>
- Imamah, H. (2019). Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 190-199. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/297048-implementasi-metode-montessori-dalam-men-088aa021.pdf>.
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*. *Journal Buah Hati*, 10(1), 1-15. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/2098>.
- Kartini & Sujarwo. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 199-208. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2689/2242>.
- Kiuk, N.T., & Susanto, Y.N. (2023) . Pentingnya Metode Montessori dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di SD Tiga Bahasa Rukun Harapan Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 205-219. Retrieved from <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/download/85/69/180>.
- Laksmi, N. S., Suardana, I. M., & Arifin, I. (2021). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(5), 827-834. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14862>.
- Loka, I., & Listiana, A. (2023). Analisis Metode Montessori dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 316-332. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/download/17464/pdf>.
- Masyrofah .(2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2(2), 105-116. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/download/1341/1063>.
- Nadia, F., Mianna, R. Rahmaniza & Yeni, H.H. (2022). Latihan Brain Gym untuk Peningkatan Kemampuan Memori Jangka Pendek pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 43 Kota Pekanbaru.

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. 7(4): 949-961. DOI: 10.30653/002.202274.198.
<https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/198/147>

Patricia, F.A., Anugraini, A.P., & Zamzam, K.F. (2023) . Pendampingan Belajar Siswa dengan Metode Montessory di SD Ulil Albab Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 331-338. Retrieved from <https://publications.id/index.php/jippm/article/view/76>.

Sari, T.M., Ernawati, Haidar, I., Alonemarera, A.S., & Saadilah, A. (2022). Numeracy Literacy Guidance Using Jarimatika Method on Students of Elementary School 1 Lamokato, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 7(4): 962-971. DOI: 10.30653/002.202274.200.
<https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/200/148>

Sum, T. A., Ndeot, F., & Atradewi, Y. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Bagi Guru Paud Di PKG *Ca Nai Cibal*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 38-43. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/abdipaud/article/download/19599/9050>.